

Analisis Sistematis Literatur Tentang Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Ma Darul Irfan Serang-Banten

Salwa Nur Azizah¹, Yuke Andriani^{2*)}, Jaka Wijaya Kusuma³, Hamidah⁴
^{1,2,3,4}Universitas Bina Bangsa

INFO ARTICLES

Key Words:

Systematic Literature Review,
Learning Styles



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: This study aims to conduct a literature review of students' learning styles in mathematics learning at MA Darul Irfan. The method used in this study is SLR (Systematic Literature Review). Data collection is carried out by identifying or reviewing all articles that have the same research topic in this study. The articles used in this study were 20 journal articles obtained from the Google Scholar database. The results of this study reveal that many factors can influence a person's learning style, especially in mathematics learning. Students' mathematical representation abilities towards learning styles obtain information that forms of learning styles are found in the articles collected that focus on learning styles and strategies. Which in this case only takes visual, auditory, and kinesthetic learning styles. The results of this study are expected to provide benefits for learning and be used as examples of the use of various mathematical concepts around us.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian literatur review tentang gaya belajar siswa dalam pembelajaran matematika di MA Darul Irfan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah SLR (Systematic Literature Review). Pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi atau menelaah semua artikel yang memiliki topik penelitian yang sama pada penelitian ini. Artikel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 8 artikel jurnal yang diperoleh *database google scholar*. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi gaya belajar seseorang khususnya pada pembelajaran matematika. Kemampuan representasi matematis siswa terhadap gaya belajar diperoleh informasi bahwasannya ditemukan bentuk gaya belajar pada artikel yang dikumpulkan yang berfokus pada gaya belajar dan strateginya. Yang dalam hal ini hanya mengambil pada gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat bagi pembelajaran dan digunakan sebagai contoh penggunaan berbagai konsep matematika disekitar kita.

Correspondence Address: Jln. Raya Serang-Jakarta, 2025 Universitas Bina Bangsa; KM. 02 No. 1B, Panancangan, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten 42124, Indonesia; e-mail: yukeandriani6@gmail.com

How to Cite (APA 6th Style): Azizah, S. N., Andriani, Y., Kusuma, J. W., Hamidah. (2025). Analisis Sistematis Literatur Tentang Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Di Ma Darul Irfan Serang-Banten. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 271-278.

Copyright: Salwa Nur Azizah, Yuke Andriani, Jaka Wijaya Kusuma, & Hamidah, (2025)

PENDAHULUAN

Kemahiran membaca merupakan salah satu kualitas yang harus dipelajari setiap orang agar berhasil di abad ke-21. Keterampilan literasi matematika sangat penting untuk dimiliki siswa karena dapat membantu siswa menggunakan matematika dalam kehidupan nyata, menggunakan pendekatan yang efisien untuk memecahkan masalah, memeriksa apakah jawaban yang dihasilkan masuk akal dan menganalisis skenario dan kesimpulan yang menarik (Genc, dkk, 2019).

Siswa yang memiliki literasi matematika juga harus mampu memahami dan mengungkapkan fenomena yang dihadapinya dengan menggunakan ide-ide matematika. Gaya belajar merupakan salah satu unsur pendukung yang berkaitan dengan kemampuan literasi matematika (Breen et al., n.d.).

Gaya belajar siswa merupakan komponen penting dalam pendidikan yang memiliki dampak besar pada hasil dan efektivitas pembelajaran. Dalam bukunya *Gaya Belajar VARK: Strategi Didedasi Pembelajaran Geografi*, Nasrul dkk. (2025:86) menyatakan bahwa ada empat kategori utama gaya belajar: kinestetik, visual, auditori, dan membaca/menulis (VARK). Buku ini menyoroti betapa pentingnya memahami preferensi belajar siswa untuk menciptakan strategi pengajaran yang menarik dan lebih berhasil.

Teori kecerdasan merupakan salah satu landasan penting dalam mempelajari matematika. Dalam bukunya *Developing Multiple Intelligences (Edisi 2)*, Tadkiroatun Musfiroh (2021) mengatakan bahwa kecerdasan logika-matematika merupakan salah satu jenis kecerdasan yang relevan untuk membantu siswa dalam meraih prestasi akademik. Buku ini menawarkan saran untuk menumbuhkan berbagai kecerdasan yang dimiliki siswa dengan sebaik-baiknya.

Penelitian ini mengangkat judul "Analisis Sistematis Literatur tentang Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Madrasah Aliyah Darul Irfan Kota Serang-Banten" sebagai upaya pentingnya memahami bagaimana gaya belajar siswa dapat diintegrasikan secara optimal dalam pembelajaran matematika. Madrasah Aliyah Darul Irfan dipilih karena keberagaman latar belakang siswanya, yang dapat memberikan gambaran lebih luas mengenai efektivitas pendekatan gaya belajar dalam pembelajaran matematika.

Artikel ini bertujuan untuk menjembatani teori gaya belajar dengan aplikasinya dalam pembelajaran matematika. Melalui analisis literatur yang sistematis, diharapkan muncul wawasan baru yang tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa dalam mengembangkan potensi akademik mereka secara optimal.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan kecenderungan gaya belajar siswa MA Darul Irfan yang berjumlah 28 orang siswa.

Kemudian penelitian ini di kembangkan menggunakan metode Systematic Review (SR) atau lebih umum dikenal sebagai Systematic Literature Review (SLR). Systematic literature review (SLR) merupakan suatu metode yang terorganisasi untuk mengumpulkan, menganalisis, mensintesis, dan mengintegrasikan temuan-temuan dari berbagai penelitian yang relevan dengan pertanyaan penelitian atau pokok bahasan yang diteliti. Menemukan publikasi yang relevan dengan subjek yang diselidiki adalah langkah pertama dalam proses penelitian (Triandini, 2019).

Berdasarkan dari tahapan-tahapan di atas maka peneliti mencari artikel jurnal yang dengan kata kunci gaya belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasi semua artikel yang diperoleh pada laporan penelitian ini. Artikel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 8 artikel jurnal nasional terakreditasi pada sinta 1 hingga sinta 4 yang diperoleh dari google scholar. Artikel yang dipilih adalah artikel yang memiliki penelitian serupa lalu artikel dianalisis dan dirangkum. Hasil penelitian kemudian dijadikan kedalam satu pembahasan yang utuh pada artikel ini.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Darul Irfan Kota Serang-Banten dengan melibatkan 28 responden. Data dikumpulkan menggunakan angket yang mencakup informasi tentang nama, kelas, usia, pekerjaan orang tua, kebiasaan membaca, dan gaya belajar.

Berikut adalah hasil penjabaran data berdasarkan kategori yang telah dianalisis: a) Deskripsi Responden

Analisis karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia dan tingkatan kelas.

(1) Deskripsi jenis kelamin

Deskripsi jenis kelamin responden, terdiri atas dua karakteristik yaitu laki-laki dan perempuan.

Tabel 1. Jenis kelamin Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase
Laki-laki	12	40%
Perempuan	16	60%
Total	28	100%

Sumber: Data Diolah, 2025

Tabel 1 menunjukkan responden terdiri dari laki-laki dan perempuan. Hasil deskriptif responden menunjukkan mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 12 orang atau 40% sedangkan perempuan sebanyak 16 orang atau 60%. Data ini mencerminkan distribusi gender yang cukup berimbang di antara para siswa Madrasah Aliyah Darul Irfan Kota Serang-Banten, meskipun siswa perempuan mendominasi jumlah keseluruhan. Distribusi gender tersebut dapat memberikan gambaran mengenai potensi variasi gaya belajar yang mungkin ada di antara siswa laki-laki dan perempuan.

Penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai bagaimana perbedaan dalam gaya belajar yang dimiliki oleh kedua kelompok ini dapat berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran matematika. Selain itu, hasil ini menjadi informasi penting bagi pendidik untuk mengembangkan pendekatan pengajaran yang dapat menjangkau kebutuhan belajar siswa secara komprehensif, tanpa membedakan gender. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan keberhasilan akademik siswa.

(2) Deskripsi responden berdasarkan usia

Tabel 2 menunjukkan karakteristik responden usia

Tabel 2. Usia Responden

Keterangan Usia	Jumlah	Presentase
15 Tahun	6	21%
16 Tahun	6	21%
17 Tahun	9	32%
18 Tahun	4	15%
19 Tahun	2	7%
20 Tahun	1	4%
Total	28	100%

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 2, responden dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam enam kategori usia, yaitu 13 tahun, 14 tahun, 15 tahun, 16 tahun, 17 tahun, dan 18 tahun. Dari analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa usia 17 tahun menjadi kelompok usia dengan jumlah responden terbanyak, menunjukkan dominasi siswa dalam rentang usia ini. Hal ini selaras dengan fakta bahwa mayoritas siswa di tingkat pendidikan Madrasah Aliyah berada pada usia tersebut, khususnya di kelas XI dan XII.

Dominasi responden berusia 17 tahun menunjukkan bahwa kelompok usia ini memiliki keterlibatan yang lebih aktif dalam penelitian, sekaligus merefleksikan fase pembelajaran yang intens pada tingkat pendidikan menengah atas. Di sisi lain, distribusi usia lainnya, seperti 13, 14,

dan 15 tahun, menunjukkan keterwakilan yang lebih sedikit, yang umumnya berasal dari kelas X dengan pengalaman yang lebih awal dalam pembelajaran matematika di tingkat Madrasah Aliyah.

Hasil analisis ini memberikan wawasan penting bagi pendidik dalam memahami dinamika pembelajaran berdasarkan usia siswa. Dengan mengetahui dominasi responden berusia 17 tahun, pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk mendukung gaya belajar siswa di usia ini dapat dioptimalkan. Selain itu, keberagaman usia yang tercatat dalam penelitian ini juga menunjukkan perlunya adaptasi metode pembelajaran agar dapat memenuhi kebutuhan siswa dari berbagai kelompok usia.

(3) Deskripsi responden berdasarkan kelas di sekolah

Tabel 3 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan kelas sekolah

Tabel 3. Kelas Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kelas X	8	29%
Kelas XI	9	32%
Kelas XII	11	39%
Total	28	100%

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3, distribusi responden dalam penelitian ini berdasarkan tingkatan kelas menunjukkan adanya ketidakseimbangan yang cukup signifikan. Responden dari kelas XII memiliki jumlah tertinggi, yaitu sebanyak 11 siswa atau 39% dari total responden. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa siswa kelas XII, sebagai kelompok yang lebih dewasa dan berpengalaman, memiliki kecenderungan lebih aktif dalam berpartisipasi dalam penelitian, khususnya yang berkaitan dengan gaya belajar dalam pembelajaran matematika. Siswa kelas XII juga kemungkinan lebih terbiasa mengeksplorasi gaya belajar mereka untuk mengatasi tantangan pembelajaran yang lebih kompleks.

Di sisi lain, siswa kelas X mencatat jumlah responden paling sedikit, yaitu hanya 8 siswa atau 29%. Kondisi ini dapat merefleksikan adaptasi awal siswa kelas X terhadap lingkungan pendidikan yang baru di tingkat Madrasah Aliyah, sehingga gaya belajar mereka mungkin belum sepenuhnya berkembang atau teridentifikasi. Sementara itu, siswa kelas XI berada di kategori menengah dengan jumlah 9 siswa atau 32%. Sebagai siswa yang berada di tengah perjalanan pendidikan di madrasah, mereka mungkin mulai mengeksplorasi gaya belajar yang lebih spesifik untuk mendukung pembelajaran matematika.

Distribusi ini memberikan wawasan penting mengenai gaya belajar siswa di tiap tingkatan kelas. Proporsi responden yang lebih banyak dari kelas XII menunjukkan bahwa gaya belajar yang diterapkan oleh siswa di tingkat ini cenderung lebih aktif dan terarah. Namun, variasi jumlah responden antar tingkatan kelas juga menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperhatikan perkembangan gaya belajar siswa di kelas X dan XI. Pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa perlu diterapkan untuk memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari kelasnya, dapat mengoptimalkan gaya belajar mereka demi hasil pembelajaran matematika yang lebih baik. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan strategi pembelajaran matematika yang sesuai dengan kebutuhan siswa di Madrasah Aliyah Darul Irfan Kota Serang-Banten.

(4) Pekerjaan Orang Tua

Beragam pekerjaan Orang Tua responden tercatat dalam penelitian ini, yang dijabarkan dalam tabel 4.

Tabel 4. Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan Orang Tua	Jumlah	Presentase (%)
Ibu Rumah Tangga (IRT)	8	29%
Buruh	4	13%
Pedagang	2	7%
Wirausaha	4	13%
Pegawai Swasta	2	7%
Karyawan Kantor	1	4%
Guru	2	7%
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	1	4%
Dinas Perhubungan	1	4%
Servis TV	1	4%
Tidak Bekerja	1	4%
Jawaban Tidak Diisi	1	4%
Total	28	100%

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4 di atas, pekerjaan orang tua siswa yang paling dominan adalah ibu rumah tangga (IRT) dengan persentase sebesar 28.57%, diikuti oleh pekerjaan buruh dan wirausaha masing-masing sebesar 14.29%. Pekerjaan sebagai pedagang, pegawai swasta, dan guru memiliki persentase yang sama, yaitu sebesar 7.14%. Sementara itu, pekerjaan karyawan kantor, PNS, dinas perhubungan, servis TV, dan kategori tidak bekerja masing-masing menunjukkan persentase yang kecil, yaitu 3.57%. Terdapat satu responden yang tidak mengisi kolom pekerjaan orang tua dalam angket.

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua siswa memiliki pekerjaan yang tidak terikat pada instansi formal, seperti ibu rumah tangga, buruh, atau wirausaha. Hal ini dapat memengaruhi pola pembelajaran siswa, khususnya dalam hal dukungan dan fasilitas yang diberikan oleh orang tua. Data ini juga memperlihatkan variasi yang signifikan dalam latar belakang ekonomi dan sosial orang tua siswa di Madrasah Aliyah Darul Irfan Kota Serang-Banten.

(5) Kebiasaan Membaca

Semua siswa yang menjadi responden memiliki kebiasaan membaca, yang menjadi indikasi positif dalam mendukung pembelajaran mereka, khususnya dalam mata pelajaran matematika.

(6) Gaya Belajar Siswa

Gaya belajar siswa dianalisis berdasarkan frekuensi dan intensitas penggunaannya. Hasilnya, siswa yang jarang menggunakan gaya belajar tertentu berjumlah 3 orang, siswa yang kadang-kadang menggunakan gaya belajar tertentu berjumlah 18 orang, dan siswa yang sering menggunakan gaya belajar tertentu berjumlah 7 orang.

PEMBAHASAN

Gaya belajar adalah metode yang menggunakan beberapa perspektif untuk menjelaskan bagaimana orang belajar, bagaimana setiap orang berfokus pada proses, dan bagaimana mereka menjadi mahir dengan materi yang menantang dan baru (Waryani, 2021).

Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda yang memengaruhi cara mereka menerima, mengatur, dan memproses informasi (Suci dkk., 2020). Kecenderungan sikap yang dipilih siswa saat menggunakan sumber belajar untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan merupakan definisi lain dari gaya belajar (Hanggara, 2021).

Jenis-jenis Gaya Belajar

Menurut (Waryani, 2021), gaya belajar dibagi menjadi tiga, yakni gaya belajar auditori, gaya belajar visual, dan gaya belajar kinestetik.

(1) Gaya belajar auditori

Siswa yang memiliki gaya belajar auditori belajar paling baik dengan mendengarkan. Saat belajar, siswa yang memiliki gaya belajar auditori lebih mengandalkan indera pendengarannya untuk mengumpulkan informasi. Dengan demikian, agar siswa dengan gaya belajar auditori dapat memahami atau mengingat pengetahuan, mereka perlu mendengarkannya (Rusman, 2017).

Anak dengan gaya belajar auditori cenderung berbicara sendiri saat mengerjakan tugas, menjaga penampilan tetap rapi, mudah teralihkan perhatiannya, belajar paling baik dengan cara mendengar dan mengingat apa yang diucapkan daripada apa yang dilihat, senang membaca dengan suara keras dan menulis di buku saat membaca, dan mengeja kata dengan lebih tepat saat melakukannya daripada saat menuliskannya (Waryani, 2021)

(2) Gaya belajar visual

Informasi pembelajaran biasanya diserap oleh siswa yang memiliki gaya belajar visual. Untuk memahami informasi, mereka harus memberikan bukti nyata yang dapat dilihat oleh mata manusia. Plot, peta konsep, peta ide, grafik, dan representasi visual lainnya dengan demikian menarik minat siswa yang belajar paling baik secara visual (Rusman, 2017).

Anak-anak dengan gaya belajar visual dicirikan oleh kecenderungan mereka untuk mengamati sikap, ekspresi wajah, gerakan, dan gerakan bibir guru yang mereka ajar, kecenderungan mereka untuk berbicara cepat, penekanan mereka pada penampilan dalam presentasi atau pakaian, penolakan mereka untuk terganggu oleh janji-janji, preferensi mereka untuk membaca daripada dibacakan, kesulitan mereka mengingat instruksi lisan, ketekunan dan kecepatan mereka dalam membaca, dan kecenderungan mereka untuk meminta orang lain membaca untuk mereka (Waryani, 2021).

(3) Gaya belajar kinestetik

Keterlibatan fisik dalam proses pembelajaran akan membantu siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik belajar lebih efektif. Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik belajar paling baik dengan melakukan, menyentuh, dan bergerak (Rusman, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa karena mereka memiliki dorongan yang kuat untuk aktif dan menjelajah, anak-anak dengan gaya belajar ini merasa sulit untuk duduk diam dalam waktu yang lama. Mereka biasanya memperoleh pengetahuan melalui sentuhan dan gerakan. Oleh karena itu, pembelajaran kontekstual dan praktis diperlukan.

Berbicara pelan, menjaga kerapian diri, tidak mudah teralih perhatiannya saat mengetik, menghafal dengan berjalan dan melihat, menunjuk dengan jari saat membaca, menikmati buku dan mencerminkan tindakan dengan gerakan tubuh saat membaca, menikmati permainan yang membuat mereka sibuk, dan mengalami kesulitan mengingat geografi kecuali mereka telah mengunjungi lokasi tersebut merupakan ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik (Waryani, 2021)

Strategi Pembelajaran Efektif Berdasarkan Gaya Belajar

Penting untuk mengakui bahwa setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda yang paling cocok untuk mereka. Sementara beberapa siswa belajar dengan baik secara visual, yang lain mungkin belajar paling baik secara auditori atau kinestetik. Untuk menjamin bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk belajar secara efisien, teknik harus disesuaikan untuk mengakomodasi berbagai preferensi belajar.

Berikut beberapa strategi yang dapat dikembangkan oleh guru :

1) Mengenali gaya belajar

Tentukan terlebih dahulu metode belajar yang disukai setiap siswa. Observasi atau survei dapat digunakan untuk ini. Ini akan membantu dalam menentukan gaya belajar yang disukai setiap siswa.

2) Metode pengajaran yang bervariasi

Untuk mengakomodasi berbagai jenis pembelajaran, gunakan berbagai teknik pengajaran setelah gaya belajar ditentukan. Bagan, diagram, dan film adalah contoh alat bantu visual yang dapat digunakan oleh pembelajar visual. Ceramah, percakapan, dan sumber daya audio dapat diberikan kepada pembelajar auditori. Proyek kelompok, eksperimen, dan aktivitas langsung semuanya dapat digabungkan untuk pembelajar kinestetik.

- 3) Lingkungan kelas yang fleksibel
Bangun ruang kelas yang fleksibel sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan preferensi belajar mereka. Sekolah dapat menyediakan sumber daya yang mengakomodasi berbagai gaya belajar, akses teknologi, dan pilihan tempat duduk yang nyaman.
- 4) Kolaborasi dan pembelajaran teman sebaya
Lingkungan belajar yang beragam dapat ditingkatkan dan difasilitasi melalui kegiatan belajar bersama dan kolaboratif. Hal ini memperkenalkan siswa pada berbagai metode belajar dan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka dengan memungkinkan mereka untuk belajar dari dan bersama satu sama lain.
- 5) Refleksi dan umpan balik
Untuk membantu siswa mengidentifikasi preferensi belajar mereka dan merenungkan pengalaman pendidikan mereka, adakan sesi refleksi dan umpan balik secara berkala. Ini akan memungkinkan mereka untuk mengubah dan meningkatkan strategi belajar mereka sesuai kebutuhan. (Rifky, 2024)

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa memahami gaya belajar siswa merupakan faktor kunci untuk meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil kajian literatur dan data empiris yang diperoleh dari siswa MA Darul Irfan, teridentifikasi bahwa siswa memiliki beragam gaya belajar, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Variasi gaya belajar ini dipengaruhi oleh sejumlah aspek seperti usia, jenis kelamin, tingkat kelas, dan kondisi sosioekonomi keluarga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk menganalisis delapan artikel yang relevan dari database Google Scholar. Kajian ini bertujuan memahami hubungan antara gaya belajar dan literasi matematika siswa, khususnya dalam kemampuan representasi matematis dan pemecahan masalah. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang adaptif dan beragam sesuai dengan gaya belajar siswa mampu menciptakan kelas yang inklusif, interaktif, serta mengoptimalkan potensi akademik siswa.

Penelitian ini memberikan wawasan praktis bagi pendidik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika. Guru diharapkan dapat mengidentifikasi gaya belajar individu siswa, menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel, mendorong kolaborasi antar siswa, menerapkan metode pengajaran yang inovatif, serta menyediakan ruang untuk refleksi dan umpan balik. Dengan pendekatan yang tepat, proses pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam membantu pendidik merancang pembelajaran matematika yang lebih efektif, inklusif, dan mendukung pengembangan akademik siswa. Dengan memahami dan menerapkan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa, literasi matematika dapat ditingkatkan sehingga potensi akademik siswa dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Breen, S., Cleary, J., & Shea, A. O. (n.d.). An Investigation of The Mathematical Literacy of First Year Third Level Students in The Republic of Ireland an Investigation of The Mathematical Literacy of First Year Third Level Students in The Republic of Ireland.

- Genc, M., Erbas, A. K., Mathematics, A. K. S., & Conceptions, T. (2019). Secondary Mathematics Teachers' Conceptions of Mathematical Literacy To cite this article: Secondary Mathematics Teachers' Conceptions of Mathematical Literacy.
- Hanggara, G. S. (2021). Bimbingan dan konseling belajar : teori dan aplikasinya. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia.
- Nasrul, N., Rahim, S., Irayasa, K., dkk. (2025). *Gaya Belajar VARK (Visual, Auditory, Reading/Writing, Kinesthetic): Strategi Diferensiasi Pembelajaran Geografi*.
- Rifky, A. (2024). Peran Gaya Belajar dalam Proses Pembelajaran Efektif.
https://www.kompasiana.com/ahmadrifky1231239/670e2b1fc925c4715e0f6c32/peran-gaya-belajar-dalam-proses-pembelajaran-efektif?page=3&page_images=1. diakses pada tanggal 19 April 2025 pukul 01.34
- Suci, I. G. S., Indrawan, I., Wijoyo, H., & Kurniawan, F. (2020). Transformasi digital dan gaya belajar. Banyumas : CV. Pena Persada.
- Triandini, E., dkk. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. Indonesian Journal of Information Systems (IJIS), 1(2), 63-77
- Waryani. (2021). Dinamika Kinerja Guru Dan Gaya Belajar Konsep dan Implementasi Terhadap Prestasi Belajar. Inramayu: Penerbit Adab.